



**PENERAPAN MODEL PASA (PICTURE AND STUDENT ACTIVE)
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN IPS
KELAS VIII SMP MUHAMMADIYAH 2 PURWOHARJO TAHUN
AJARAN 2022/2023**

*Application Of The PASA (Picture And Student Active) Model To Improve
Learning Outcomes In Class VIII IPS Course Of SMP Muhammadiyah 2
Purwoharjo In Academic Year 2022/2023*

Kharisma Mellanio Putra¹, Mahfud², Sahru Romadloni³, I Kadek Yudiana⁴

^{1,2,3,4}Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi

Email: kharismamellanio.15putra@gmail.com

Email: Mahfud@untag-banyuwangi.ac.id,

Email: sahru.romadloni@untag-banyuwangi.ac.id

Email: ikadekyudiana@untag-banyuwangi.ac.id

Abstract

The PASA learning model (picture and student active) is active learning using pictures. This study aims to determine: (1) Learning Model; (2) Learning outcomes; (3) IPS Learning. This research uses classroom action research methods, so the data used are (1) Qualitative Data, (2) Quantitative Data. Based on the results of observations at school, it is known that the delivery of material during learning by social studies teachers still uses conventional models. Students just sit and listen to the teacher explaining the material, after that work on the LKS. The class atmosphere becomes inactive, students tend to get bored quickly and are lazy to learn so that student scores are low. After implementing the PASA model, there was an increase in learning outcomes based on the results of the students' test scores increasing. Delivering material using the PASA learning model with power point slide media and providing motivation makes students more enthusiastic about learning. The results of this study can be summarized as follows: 1) The results of the pre-cycle reached 69.35% of students who completed the KKM and 30.65% of students who did not complete the KKM, 2) The results of the first cycle of student learning outcomes who completed the KKM reached 70.74 % and the learning outcomes of students who did not complete the KKM reached 29.26%, 3) The results of the second cycle increased and reached the classical completeness target of 87.13% of students who completed the KKM and the learning outcomes of students who did not complete the KKM reached 12.87%.

Keywords: Education, Learning Model, PASA Model

Abstrak

Model pembelajaran PASA (picture and student active) merupakan pembelajaran aktif dengan menggunakan gambar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :(1) Model Pembelajaran; (2) Hasil belajar; (3) Pembelajaran IPS. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas, sehingga data yang digunakan adalah (1) Data Kualitatif, (2) Data Kuantitatif. Berdasarkan hasil observasi di sekolah, diketahui penyampaian materi pada saat pembelajaran oleh guru IPS masih menggunakan model konvensional. Siswa hanya duduk dan mendengarkan guru menjelaskan materi, setelah itu mengerjakan LKS. Suasana kelas menjadi tidak aktif, siswa cenderung cepat bosan dan malas belajar sehingga membuat nilai siswa menjadi rendah. Setelah dilakukannya



penerapan model PASA terdapat peningkatan hasil belajar yang didasarkan pada hasil nilai ulangan siswa yang meningkat. Penyampaian materi dengan model pembelajaran PASA dengan media slide power point serta pemberian motivasi membuat siswa lebih semangat dalam belajar. Adapun hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut : 1) Hasil pra siklus mencapai 69,35% siswa yang tuntas KKM dan 30,65% siswa yang tidak tuntas KKM, 2) Hasil siklus I hasil belajar siswa yang tuntas KKM mencapai 70,74% dan hasil belajar siswa yang tidak tuntas KKM mencapai 29,26%, 3) Hasil siklus II meningkat dan sudah mencapai target ketuntasan klasikal yaitu 87,13% siswa tuntas KKM dan hasil belajar siswa yang tidak tuntas KKM mencapai 12,87%.

Kata Kunci : Pendidikan, Model Pembelajaran, Model PASA

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha untuk berkembang kemampuan diri menjadi lebih baik dengan menanamkan ilmu pengetahuan sebanyak mungkin untuk meningkatkan kemampuan dalam segala bidang. Melalui pendidikan, masyarakat melakukan transformasi budaya, menciptakan tenaga kerja, menciptakan alat kontrol sosial dan lain sebagainya (Sujana, 2019:29). Pendidikan merupakan suatu proses yang berkesinambungan yang tidak pernah berakhir. Pendidikan harus terus berkembang menyesuaikan dengan perkembangan zaman yang semakin maju. Terus berinovasi untuk membuat pendidikan menjadi semakin inovatif dalam pembelajaran. Tujuan dari inovasi pendidikan adalah memaksimalkan (efisiensi, efektivitas, dan relevansi) segala kemampuan dalam bidang pendidikan seperti tenaga, uang, sarana prasarana (Arieana, 2021:1).

Sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah, dan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan (Hermanto, 2020:52).

Hakikat pendidikan bertujuan untuk memanusiakan manusia. Arfani (2016:82) Mencari hakikat pendidikan adalah menelusuri manusia itu sendiri sebagai bagian pendidikan. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa Indonesia yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan kesempatan bagi siswa untuk menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, terampil, kreatif dan murid, serta menjadi warga negara yang demokratis dan tanggung jawab.

Proses pembelajaran merupakan bagian yang penting dalam bidang pendidikan di sekolah. Perkembangan terhadap ilmu pengetahuan semakin mendorong untuk dilakukannya upaya-upaya pembaruan. Fatimah (2021:16) menyatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa secara teoretis terdapat empat strategi inovasi kurikulum yaitu pertama, strategi fasilitatif dilakukan apabila inovasi kurikulum memerlukan pengadaan fasilitas. kedua, strategi edukatif dilakukan apabila klien atau guru perlu pemberian informasi yang memadai dan perlu diberikan pelatihan. ketiga, strategi persuasif dilakukan dengan cara pendekatan persuasif (bujukan). Keempat strategi paksaan dilakukan

agar semua komponen pendidikan mau melakukan perubahan atau melakukan pembaruan agar tercapai tujuan pendidikan. Saberan & Susilawati (2019:74) Untuk itu inovasi dalam pendidikan harus selalu dilakukan agar mampu memberikan pelayanan pendidikan sesuai dengan kebutuhan atau perkembangan jaman.

Pembelajaran IPS yang selama ini terjadi di sekolah-sekolah dirasakan membosankan karena materi pembelajaran IPS di pandang oleh siswa terlalu monoton dan kurang bervariasi, kemudian cara guru yang mengajarkannya terlalu teoritis serta tidak menggunakan media pembelajaran (Mulyawati et al., 2019:3). Guru memberikan kontribusi yang membuat pelajaran IPS tidak menarik dengan cara melakukan proses pembelajaran IPS yang bersifat konvensional dengan mengutamakan ceramah dan tanya jawab yang kurang variatif dan efektif untuk menyampaikan materi-materi mata pelajaran IPS. Salah satu cara yang dapat dikembangkan adalah mengubah sistem pembelajaran konvensional dengan sistem pembelajaran yang lebih efektif dan efisien dengan dukungan sarana dan prasarana yang memadai (Arieana, 2021:3).

Arieana (2021:2) menyatakan bahwa seorang pendidik yang kreatif biasanya kaya akan ide sehingga tidak ingin anak didiknya merasa bosan dan tertekan pada saat dia memberikan sebuah materi pelajaran kepada anak didiknya. Peran guru sangat penting dalam proses pembelajaran didalam kelas, khususnya pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran baru supaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu tema yang bisa diambil sebagai cara untuk meningkatkan hasil tersebut adalah dengan menerapkan pembelajaran model PASA. Hasil yang diperoleh dengan menggunakan model pembelajaran PASA dapat mempermudah guru dalam menyampaikan informasi atau pengetahuan. Identifikasi kesulitan belajar siswa merupakan upaya atau solusi tepat yang dapat dilakukan dalam membantu siswa mengatasi kesulitan belajar sebelum menetapkan solusi yang tepat untuk pemecahannya (Mezia, 2018;19).

Julkifli (2021:63) Guru tidak hanya dituntut untuk dapat mengelola pembelajaran dengan baik, akan tetapi juga harus bisa memaksimalkan potensi setiap siswanya. Pemahaman mengenai pembelajaran IPS tidak harus sesuai dengan isi materi yang diajarkan oleh guru, siswa bisa mengambil dari pengalaman di lingkungan sekitar dalam arti masalah-masalah aktual atau kontemporer yang juga dialami oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari sehingga membuat pembelajaran IPS lebih bermakna (*meaningful*).

Hafsah (2021:174) menyatakan PASA merupakan pembelajaran aktif dengan menggunakan gambar, dan dipasangkan dan diurutkan menjadi urutan logis. siswa dibantu pemahamannya dalam pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan belajar, konteks pembelajaran, kemampuan siswa dalam menangkap mata pelajaran IPS yang baik akan menunjang kemampuan siswa dalam perubahan sikap dan perilaku yang terkandung dalam pembelajaran IPS. Oleh karena itu menarik dikaji lebih lanjut mengenai Penerapan Model PASA (Picture And Student Active) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 Purwoharjo Tahun Pelajaran 2022/2023.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Ada dua jenis data dalam melakukan penelitian tindakan kelas yaitu kualitatif dan kuantitatif. Data Kualitatif, yaitu data yang berupa lembar pengamatan guru dan siswa. Data Kuantitatif, yaitu data yang berupa hasil tes dan jumlah siswa. Terdapat empat langkah yaitu Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi, dan Refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Wawancara, Observasi dan Analisis Dokumen. Teknik analisis data yang digunakan adalah melalui data Kuantitatif dan data Kualitatif.

Teknik uji validitas data penelitian ini menggunakan uji validitas triangulasi. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui instrumen atau pertanyaan dalam kuesioner benar-benar mengukur apa yang hendak diukur (Amanda, Yanuar, dan Devianto, 2019:179). Triangulasi pada prinsipnya merupakan model pengecekan data untuk menentukan apakah sebuah data benar-benar tepat menggambarkan fenomena pada sebuah penelitian (Sutriani dan Octaviani, 2019). Uji validitas triangulasi terbagi menjadi tiga yaitu triangulasi data, triangulasi metode dan triangulasi teori.

Teknik analisis data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan teknik analisis data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes yang diberikan kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar siswa. Analisis data dihitung dengan menggunakan teknik statistik deskriptif komparatif, yaitu dengan membandingkan pelaksanaan pembelajaran pada satu siklus dengan siklus berikutnya. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari hasil tes yang telah dilaksanakan. Data kualitatif diperoleh dengan teknik analisis kritis yaitu mengidentifikasi kelemahan dan kelebihan kinerja siswa dan guru selama proses penerapan tindakan. Hasil perolehan data dicatat dalam lembar observasi yang telah disediakan, kemudian dianalisis dan disajikan dalam bentuk persentase (%).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

a) Pra Siklus

Kondisi pra siklus adalah kondisi awal siswa sebelum digunakannya modal pembelajaran picture and student active (PASA) dalam proses pembelajaran mata pelajaran IPS. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, penyampaian materi pada saat pembelajaran oleh guru IPS masih menggunakan model lama. Model yang digunakan adalah model konvensional. Siswa hanya duduk dan mendengarkan guru menjelaskan materi, setelah itu mengerjakan LKS. Suasana kelas menjadi tidak aktif, siswa cenderung cepat bosan dan malas belajar sehingga membuat nilai siswa menjadi rendah. Berikut adalah nilai siswa sekunder tindakan:

Tabel. 1 Persentase Hasil Belajar Pra Siklus

Nilai	Pra Siklus	
	Jumlah Siswa	Prosentase
>75	10 Siswa	69,35%
<75	11 Siswa	30,65%

Jumlah

21 Siswa

100,00%

Berdasarkan data diatas, dapat diketahui masih terdapat 28,33% atau 11 siswa yang belum mencapai nilai KKM atau ketuntasan klasikal. Maka selanjutnya akan dilakukan perbaikan oleh peneliti dengan menggunakan model pembelajaran picture and student active dengan menggunakan media slide power point dalam mata pelajaran IPS. Hal ini diharapkan dapat membuat Siswa lebih aktif dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

b) Siklus I

Hasil dari tes digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan penelitian siklus I. Tingkat keberhasilan siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2 Nilai Tes Siklus I

NO	NIS	NAMA SISWA	L/P	KKM	Nilai	
					Pra Siklus	Siklus I
1	4465	Anggara Aryaputra	L	75	80	87
2	4445	Cantika Andira Putri	P	75	80	90
3	4447	Fahmi Ridho Fadilah	L	75	70	80
4	4449	Feliciano Gilden Al Khalavi	L	75	76	86
5	4450	Gilang Dwi Suryantara	L	75	67	77
6	4451	Iqbal Maulana	L	75	58	77
7	4472	Jaka Purnama Waris Putra	L	75	67	77
8	4453	Keysha Aprillia Ningrum	P	75	82	88
9	4476	Lathifatuz Zahroh Aulia	P	75	84	90
10	4454	Louise Arvin Saputra	L	75	-	-
11	4455	Moh. Rafi Ramadan	L	75	60	50
12	4457	Muh. Wafi Rendri Pratama	L	75	65	65
13	4458	Muhammad Ardian Kusuma	L	75	72	70
14	4478	Muhammad Sultan Ali Al Fathir	L	75	85	80
15	4479	Muhammad Zivano Heavi El Pamulangsyah	L	75	78	83
16	4459	Naila Shabriya Zahwa	P	75	90	85
17	4481	Refika Dirlita Rahmadani	P	75	80	83
18	4462	Rehan Adit Nanda Saputra	L	75	60	70
19	4483	Ro'uf Ramdani	L	75	62	50

20	4485	Srelin Agustin	P	75	60	68
21	4486	Tasya Fiana	P	75	89	92
Jumlah					1376	1548
Rata-rata					73,25	77,40

Analisis hasil belajar IPS, yaitu hasil belajar siklus I pada pertemuan pertama dan kedua yang dilaksanakan bersamaan dengan penilaian tengah semester (PTS), terdapat 13 siswa yang telah mencapai KKM dan 8 siswa yang tidak mencapai nilai KKM. Ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 70,74% dan siswa yang tidak tuntas mencapai 29,26%. Sedangkan Nilai post test pra siklus terdapat 10 siswa yang telah mencapai KKM dan 11 siswa yang tidak mendapat nilai KKM. Ketuntasan belajar secara klasikal mencapai nilai 69,35% dan siswa yang tidak tuntas mencapai 30,65%. Hasil belajar ips pada siklus I telah mengalami peningkatan sebanyak 3 siswa yang telah mencapai KKM. Hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 Prosentase Hasil Belajar Siklus I

Nilai	Pra Siklus		Siklus I	
	Jumlah Siswa	Prosentase	Jumlah Siswa	Prosentase
>75	10 Siswa	69,35%	13 Siswa	70,74%
<75	11 Siswa	30,65%	8 Siswa	29,26%
Jumlah	21 Siswa	100,00%	21 Siswa	100,00%

Dari Tabel di atas dapat dilihat dari 21 siswa pada siklus I yang tuntas berjumlah 13 orang dengan persentase 70,74%. Siswa yang tidak tuntas berjumlah 8 orang atau dengan persentase 29,26%. Dengan nilai rata-rata kelas 77,40. Jadi ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada siklus I (Post Test) adalah 70,74%.a dilaksanakannya upacara penting seperti piodalan dan upacara yang lain, dimanfaatkan oleh masyarakat setempat berdagang untuk membantu perekonomian mereka.

c) Siklus II

Hasil dari tes digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan penelitian siklus II. Tingkat keberhasilan siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4 Nilai Tes Siklus II

NO	NIS	NAMA SISWA	L/P	KKM	Nilai	
					Siklus I	Siklus II
1	4465	Anggara Aryaputra	L	75	87	87
2	4445	Cantika Andira Putri	P	75	90	87
3	4447	Fahmi Ridho Fadilah	L	75	80	86
4	4449	Feliciano Gilden Al Khalavi	L	75	86	86
5	4450	Gilang Dwi Suryantara	L	75	77	87

6	4451	Iqbal Maulana	L	75	77	87
7	4472	Jaka Purnama Waris Putra	L	75	77	89
8	4453	Keysha Aprillia Ningrum	P	75	88	86
9	4476	Lathifatuz Zahroh Aulia	P	75	90	93
10	4454	Louise Arvin Saputra	L	75	-	-
11	4455	Moh. Rafi Ramadan	L	75	50	73
12	4457	Muh. Wafi Rendri Pratama	L	75	65	85
13	4458	Muhammad Ardian Kusuma	L	75	70	74

Nilai

NO	NIS	NAMA SISWA	L/P	KKM	Nilai	
					Siklus I	Siklus II
14	4478	Muhammad Sultan Ali Al Fathir	L	75	80	91
15	4479	Muhammad Zivano Heavi El Pamulangsyah	L	75	83	89
16	4459	Naila Shabriya Zahwa	P	75	85	86
17	4481	Refika Dirlita Rahmadani	P	75	83	86
18	4462	Rehan Adit Nanda Saputra	L	75	70	84
19	4483	Ro'uf Ramdani	L	75	50	72
20	4485	Srelin Agustin	P	75	68	83
21	4486	Tasya Fiana	P	75	92	91
Jumlah					1548	1702
Rata-rata					77,40	85,10

Analisis hasil belajar IPS, yaitu hasil belajar siklus II pada pertemuan pertama dan kedua yang dilaksanakan bersamaan dengan penilaian akhir semester (PAS), terdapat 17 siswa yang telah mencapai KKM dan 4 siswa yang tidak mencapai nilai KKM. Ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 87,13% dan siswa yang tidak tuntas mencapai 12,87%. Sedangkan Nilai siklus I terdapat 13 siswa yang telah mencapai KKM dan 8 siswa yang tidak mendapat nilai KKM. Ketuntasan belajar secara klasikal mencapai nilai 70,74% dan siswa yang tidak tuntas mencapai 29,26%. Hasil belajar ips pada siklus II telah mengalami peningkatan sebanyak 4 siswa yang telah mencapai KKM. Hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5 Prosentase Hasil Belajar Siklus II

Nilai	Siklus I		Siklus II	
	Jumlah Siswa	Presentase	Jumlah Siswa	Presentase
>75	13 Siswa	70,74%	17 Siswa	87,13%
<75	8 Siswa	29,26%	4 Siswa	12,87%

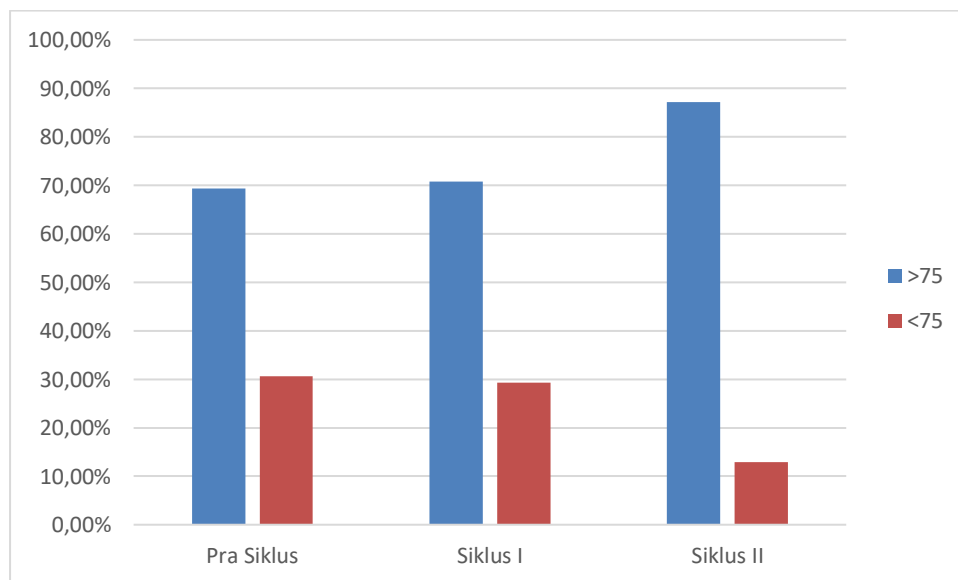
Jumlah	21 Siswa	100,00%	21 Siswa	100,00%
--------	----------	---------	----------	---------

Dari Tabel di atas dapat dilihat dari 21 siswa pada siklus II yang tuntas berjumlah 17 orang dengan persentase 87,13%. Siswa yang tidak tuntas berjumlah 4 orang atau dengan persentase 12,87%. Dengan nilai rata-rata kelas 85,10. Jadi ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada siklus II (Post Test) adalah 87,13%.

PEMBAHASAN

Hasil akhir dengan menggunakan model pembelajaran picture and student active dalam mata pelajaran IPS sebelum adanya tindakan atau pra siklus mencapai 69,35% siswa yang tuntas KKM dan 30,65% siswa yang tidak tuntas KKM. Pada saat diterapkannya model pembelajaran picture and student active dalam mata pelajaran IPS pada siklus I hasil belajar siswa yang tuntas KKM mencapai 70,74% dan hasil belajar siswa yang tidak tuntas KKM mencapai 29,26%. Hasil belajar siswa pada siklus I sudah ada peningkatan dibandingkan hasil belajar pra Siklus, tetapi masih belum mencapai ketuntasan klasikal yang diinginkan yaitu 80% siswa tuntas KKM.

Hasil akhir siklus II dengan menggunakan model pembelajaran picture and student active dalam mata pelajaran IPS menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hasil belajar siswa meningkat dan sudah mencapai target ketuntasan klasikal yaitu 87,13% siswa tuntas KKM dan hasil belajar siswa yang tidak tuntas KKM mencapai 12,87%. Berdasarkan hasil tersebut Semua ramah sudah mencapai target ketuntasan klasikal yang telah direncanakan oleh peneliti yaitu 80% sehingga tidak diperlukan ajaran tindakan siklus 3.



Gambar 1 Grafik Perbandingan Hasil Belajar

Berdasarkan uraian di atas hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Terdapat peningkatan hasil belajar yang didasarkan pada hasil nilai ulangan siswa yang meningkat. Hal ini dikarenakan peneliti telah mempersiapkan dengan sungguh-sungguh untuk menerapkan model pembelajaran picture and student active. Peneliti juga memberikan banyak motivasi kepada siswa. Pada saat pembelajaran terjadi peningkatan karena proses pembelajaran menggunakan model picture and student active yang

dikombinasikan dengan menggunakan media slide power point menyebabkan proses pembelajaran lebih menyenangkan, tidak tegang, tidak membosankan dan tentunya Siswa lebih bersemangat sehingga siswa lebih aktif, mampu mengikuti pelajaran dengan baik dan hasil belajar menjadi lebih baik.

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang sudah dilakukan oleh peneliti dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran picture and student active dengan menggunakan media slide power point dapat meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari hasil belajar siswa mulai siklus I sampai siklus II yang menunjukkan peningkatan. Peningkatan terjadi setelah diterapkannya model pembelajaran picture and student active pada siklus I dan siklus II. Model pembelajaran yang digunakan peneliti lebih inovatif sehingga membuat suasana kelas menjadi menyenangkan, siswa lebih bersemangat untuk mengikuti pembelajaran. Model pembelajaran juga dikombinasikan dengan media slide power point yang membuat pembelajaran IPS lebih menarik bagi siswa. Disamping itu model pembelajaran picture and student active juga melihat siswa untuk lebih berpikir kritis untuk mempelajari materi yang diberikan guru di dalam proses belajar serta siswa bisa saling bertukar pikiran dan pengetahuan sehingga lebih memahami dan mengerti tentang materi yang dipelajari.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat di ambil kesimpulan bahwa Hasil belajar siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 Purwoharjo masih rendah sebelum diterapkannya model pembelajaran picture and student active. Siswa yang tuntas berjumlah 10 orang dengan presentase 69,35%. Siswa yang tidak tuntas berjumlah 11 orang dengan persentase 30,65% dengan rata-rata kelas 73,25.

Penerapan model pembelajaran picture and student active dengan menggunakan media slide power point pada siklus I dan siklus II dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPS menjadi lebih baik. Pada siklus I nilai ketuntasan klasikal hasil belajar siswa mencapai 70,74% dan mengalami peningkatan hasil belajar pada siklus II menjadi 87,13%. Berdasarkan uraian diatas, Keseluruhan hasil dari penelitian ini menunjukkan penerapan model pembelajaran picture and student active dengan menggunakan media slide power point dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS di kelas VIII.

Berdasarkan kesimpulan diatas, dapat diajukan saran sebagai berikut:

1. Guru harus menerapkan model pembelajaran yang bervariasi dan inovatif dalam proses pembelajaran agar siswa lebih semangat mengikuti pelajaran sehingga hasil belajar siswa meningkat.
2. Guru harus lebih sabar dalam menerapkan model pembelajaran yang baru, dikarenakan siswa perlu menyesuaikan diri dengan model pembelajaran yang baru.
3. Dalam menerapkan model pembelajaran baru, guru harus lebih sabar. Karena pada umumnya dalam menerapkan model-model pembelajaran baru butuh waktu yang lama untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

4. Model pembelajaran picture and student active bias digunakan dalam pembelajaran di kelas agar suasana belajar lebih menyenangkan dan siswa menjadi lebih aktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, L., Yanuar, F., & Devianto, D. (2019). Uji Validitas dan Reliabilitas Tingkat Partisipasi Politik Masyarakat Kota Padang. *Jurnal Matematika UNAND*, 8(1). <https://doi.org/10.25077/jmu.8.1.179-188.2019>
- Arfani, L. (2016). Mengurai hakikat pendidikan, belajar dan pembelajaran. *Pelita Bangsa Pelestari Pancasila*, 11(2).
- Arieana, Y. (2021). Perubahan dalam inovasi pendidikan. *Seri Publikasi Pembelajaran*, 1(2).
- Fitriyani, F., & Utama, E. G. (2019). Model Pembelajaran dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Educational Review and Research*, 2(1). <https://doi.org/10.26737/jerr.v2i1.1921>
- Hafsah, H. (2021). Penerapan Model Pembelajaran PASA Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di SMPN 3 Bolo Tahun Pelajaran 2019/2020. *JUPE : Jurnal Pendidikan Mandala*, 5(6). <https://doi.org/10.36312/jupe.v5i6.1687>
- Hermanto, B. (2020). Perencanaan sistem pendidikan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. *FOUNDASIA*, 11(2). <https://doi.org/10.21831/foundasia.v11i2.26933>
- Masria, A. (2021). Pengaruh Model Snowball Throwing Dan Minat Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Sekolah Dasar. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 5(2). <https://doi.org/10.26811/didaktika.v5i2.377>
- Mezia, A. (2018). IDENTIFIKASI KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MATERI IKATAN KIMIA SISWA KELAS XB SMA NEGERI 1 SIANTAN KABUPATEN MEMPAWAH. *AR-RAZI Jurnal Ilmiah*, 6(2). <https://doi.org/10.29406/ar-r.v6i2.1220>
- Mulyawati, Y., Sumardi, S., & Elvira, S. (2019). PENGARUH DISIPLIN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL. *Pedagonal: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3(1). <https://doi.org/10.33751/pedagog.v3i1.980>
- Nabillah, T., & Abadi, A. P. (2020). FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA HASIL BELAJAR SISWA. *Prosiding Sesiomadika*, 2(1c).
- Purnani, S. N., & Mulianingsih, F. (2020). IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN IPS BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI SMP NEGERI 2 JATINOM KABUPATEN KLATEN. *Sosiolum: Jurnal Pembelajaran IPS*, 2(1). <https://doi.org/10.15294/sosiolum.v2i1.39847>
- Saberan, R., & Susilawati, E. (2019). Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah. *Lentera: Jurnal Pendidikan*, 14(2). <https://doi.org/10.33654/jpl.v14i2.849>
- Sanjaya, I., & Gunawan, R. (2021). Realitas Ilmu Sosial Pada Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. *Chronologia*, 3(2). <https://doi.org/10.22236/jhe.v3i2.7792>
- Suharto, H., Hartati, S. J., & Hanifah, S. Y. (2021). Pembelajaran IPS Di SMP Negeri 2 Tragah Bangkalan Menggunakan Media Perpustakaan. *Jurnal*



- Teknologi Pembelajaran*, 1(02). <https://doi.org/10.25217/jtep.v1i02.1445>
- Sujana, I. W. C. (2019). FUNGSI DAN TUJUAN PENDIDIKAN INDONESIA. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1). <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>
- Susilo, A., & Asmara, Y. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS. *Yupa: Historical Studies Journal*, 4(1). <https://doi.org/10.30872/yupa.v4i1.214>
- Sutriani, E., & Octaviani, R. (2019). Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong Tugas Resume Ujian Akhir Semester (UAS). *INA-Rxiv*.
- Wilda Ashofa, & Muhammad Widda Djuhan. (2021). PERAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE PICTURE AND PICTURE DALAM MENUMBUHKAN MINAT BELAJAR IPS SISWA KELAS VII D DI SMP NEGERI 1 BALONG PONOROGO. *JIIPSI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 1(1). <https://doi.org/10.21154/jiipsi.v1i1.43>
- Yulianti, M. (2021). PENINGKATAN MINAT BELAJAR PROSES INDUSTRI KIMIA MELALUI PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) DENGAN MODEL PASA (PECTURE AND STUDENT ACTIVE). *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*, 2(4). <https://doi.org/10.47387/jira.v2i4.106>
- Munandar, H., Sahaloho, M., & Najmah. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Picture And Student Active (PASA) Dengan Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VII SMP Nasional. *JURNAL JURRIMPA*, 52.
- Supriatin, A. (2021). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Melalui Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) Dengan Model PASA (Picture And Student Active) Pada Kelas X TKR 2 SMK Negeri 2 Tasikmalaya Tahun Pelajaran 2016/2017. *INTELEKTIVA : JURNAL EKONOMI, SOSIAL & HUMANIORA*, 109.